

1. LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan manusia, ada dua ranah penting yang membentuk cara manusia berinteraksi, ranah privasi dan publik. Ranah privasi adalah ranah pribadi seorang individu, sifatnya tertutup, dan tidak bisa diakses orang lain. Menurut Shabrina dan Meinarno (2025), ruang privat dipahami sebagai wilayah personal yang seharusnya bebas dari gangguan luar. Sebaliknya, ranah publik adalah ranah yang sifatnya adalah terbuka, ruang yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial antar individu. Menurut Zhu (2023), ranah publik dipahami sebagai ruang bersama yang terbuka dan dapat diakses masyarakat luas, berfungsi sebagai tempat interaksi sosial, aktivitas kolektif, serta ekspresi kehidupan publik dalam konteks perkotaan. ranah publik merupakan ruang bersama yang terbuka dan dapat diakses, yang dapat menciptakan interaksi, aktivitas, dan ekspresi kolektif dalam kehidupan publik. Pada praktiknya, kedua ranah yang berseberangan ini seringkali bersinggungan, sehingga batasan antar ranah privasi dan publik menjadi tidak jelas. Dalam konteks film, relasi antara privasi dan publik hadir dalam representasi visual.

Menurut Bordwell et al. (2020), *cinematography* berfungsi sebagai medium yang memungkinkan pembuat film mengarahkan perhatian penonton, membangun pemahaman mengenai ruang dan waktu, serta memicu reaksi emosional terhadap peristiwa yang divisualisasikan dalam film. Melalui pengelolaan unsur-unsur visual seperti cahaya, komposisi bingkai, dan pergerakan kamera, sinematografi tidak hanya merepresentasikan realitas filmis, tetapi juga membangkitkan pengalaman emosional yang dialami oleh penonton. Dari perspektif itu, ruang privat dan publik dalam film tidak hanya berfungsi menjadi latar visual, melainkan menjadi representasi sinematik yang memicu emosi tertentu dari penonton.

Basri & Salma in a Never-Ending Comedy merupakan film pendek drama komedi dari Indonesia. Film pendek ini ditulis dan disutradarai oleh sineas asal makassar bernama Khozy Rizal. Dengan latar tempat kampung halaman sang sutradara, film pendek ini bercerita tentang Basri dan Salma, sepasang suami istri yang memiliki usaha odong-odong untuk anak-anak. Meskipun sudah menikah selama 5 (lima) tahun, mereka belum memiliki anak. Mereka mendapatkan tekanan

dari lingkungan keluarga karena Basri dan Salma belum memiliki anak, berbeda dengan saudara mereka yang sudah memiliki momongan.

Film *Basri & Salma in a Never-Ending Comedy* telah merepresentasikan budaya Makassar dengan sangat baik. Representasi budaya yang dapat dengan mudah penonton rasakan baik dari segi bahasa maupun dari segi *art design* seperti pakaian dan properti. Film ini telah memenangkan 7 penghargaan dari 21 nominasi, salah satunya adalah nominasi di *Short Film Palme d'Or* di *Cannes Film Festival* tahun 2023 dan menang *Best International Short Fiction* di *Guanajuato International Film Festival* tahun 2023 di Mexico.

Penelitian ini akan mengkaji aspek *cinematography* dari film *Basri & Salma in a Never-Ending Comedy*, khususnya pada komposisi visual yang disajikan. Bagaimana komposisi visual dalam *cinematography* menciptakan ruang interaksi yang menghasilkan persepsi ranah privasi dan ranah publik. Dengan begitu, penelitian ini diupayakan dapat mengisi kekosongan kajian mengenai film *Basri & Salma in a Never-Ending Comedy* sebelumnya yang membahas aspek kultural tanpa menyinggung aspek *cinematography* film. Harapannya adalah penelitian ini dapat berkontribusi bagi industri perfilman Indonesia, khususnya dalam memahami peran *cinematography* dalam menjahit pesan film dan menjadi medium representasi sosial.

Latar belakang menjelaskan topik penelitian, alasan pemilihan topik, permasalahan spesifik dari topik yang dibahas, metodologi dan cara penelitian dilakukan serta kepentingan penelitian. Bagian ini memberikan gambaran singkat mengenai keseluruhan isi dari makalah penelitian yang memberikan impresi pertama (menarik atau tidaknya makalah ini) bagi pembacanya.

Untuk menulis latar belakang, penulis dapat memulai dengan menggambarkan konteks topik yang akan dibahas secara global dengan menggunakan data terkini (maksimal 5 tahun terakhir). Sajikan data dan fakta pendukung yang relevan. Kemudian, tunjukkan masalah spesifik yang menjadi fokus penelitian: apakah terkait aspek kreatif, teknis produksi, distribusi, respon audiens, dsb. Masalah ini harus didukung data lapangan atau temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya *gap* pengetahuan. Selanjutnya, jelaskan posisi penelitian

penulis. Bandingkan dengan kajian-kajian terdahulu, lalu tunjukkan aspek orisinalitas/baru/berbeda yang penulis tawarkan, baik dalam pendekatan teoritis maupun metodologis. Jelaskan secara ringkas metode pengumpulan data yang akan digunakan, seperti analisis film, wawancara dengan praktisi, dll. Terakhir, sebutkan kontribusi nyata penelitian ini. Pastikan setiap pernyataan didukung oleh referensi yang kredibel dan alur pemikiran mengalir secara logis dari umum ke spesifik.

1.1. RUMUSAN DAN FOKUS MASALAH

Bagaimana Framing Privasi dan Publik: Komposisi Visual dalam *Basri & Salma in a Never-Ending Comedy*?

Penelitian ini akan berfokus kepada komposisi visual yang digunakan dalam menggambarkan ranah privasi dan publik dalam film *Basri & Salma in a Never-Ending Comedy*. (1) adegan kumpul bersama keluarga Basri di ruang makan di dalam rumah. (2) adegan berhubungan di depan odong-odong di malam tahun baru.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

2.1.1 REPRESENTASI PATRIARKI DALAM FILM “BASRI AND SALMA IN A NEVER-ENDING COMEDY” MENURUT FEMINIS EKSISTENSIALISME BEAUVOIR

Kajian ini menjadikan film *Basri and Salma in a Never-Ending Comedy* sebagai objek penelitian utama. Kajian ini membahas praktik patriarki yang terdapat pada film *Basri and Salma in a Never-Ending Comedy* dengan feminisme Simone de Beauvoir sebagai landasan teori yang digunakan. Dalam pembahasannya, kajian ini mengangkat 3 (tiga) poin utama representasi patriarki dalam film ini, yaitu dominasi laki-laki, marginalisasi dan beban ganda perempuan, dan pelecehan dan kekerasan terhadap perempuan. Pada kajian ini, tidak membahas film *Basri and Salma in a*